

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG  
STIMULASI DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN  
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KELURAHAN  
KRANGGAN TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**MELIA CAHYANINGRUM**

**201110201163**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE STIMULATION AND  
DEVELOPMENT LEVEL IN CHILDREN  
3-5 YEARS IN KRANGGAN  
TEMANGGUNG<sup>1</sup>**

Melia Cahyaningrum<sup>2</sup>, Tenti Kurniawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Many problem about delays in development will enable the next generation of quality is getting worse, interference from each development will probably interfere with the subsequent development. The results of interviews with mothers who have child renaged 3-5 years in posyandu who experience delays in the development, there are 8 children can not concentrate on studying and inplayand 4 children is not independentif the wear and eat, besides there are two children who do not sharing toys with friends.

**Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about stimulation and the level of development in children aged 3-5 years in the Kranggan of Temanggung in 2013.

**Methods:** This study used a descriptive research design with cross-sectional correlation. The populationin this study were mothers with children aged 3-5 years in the Kranggan of Temanggung as many as 101 children. The thirty one mothers were recruited as a sample of this study using simple random sampling. Data were collected using question naires. Data were analized using Kendall's Tau test.

**Results:** Most of the mothers were children aged 3-5 years have sufficient knowledge about child development stimulation rate of 19 people (61.25%). Development of children aged 3-5 years are mostly normal at 13 people (41.9%).

**Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge about child development stimulation and children development level in Kranggan Temanggung ( $\tau=0.401$ ;  $p = 0.017 < 0.05$ )

**Suggestions:** For Posyandu cader, to cooperate with relevant institutions which the health department or clinic to conduct counseling on child development, knowledge of the community, especially mothers who have children aged 3-5 years can be improved.

Keywords : level of knowledge, stimulate development, child growth  
Bibliography : 27 books (2002-2010), 2 internet  
Number of pages : xiii, 84 pages, 8 tables, 7 appendix, 2 images

---

<sup>1</sup>Title of Thesis

<sup>2</sup>Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciernes College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciernes College of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG MASALAH

Kebutuhan tumbuh kembang merupakan salah satu hak dasar anak sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dan konferensi hak-hak anak. Oleh karena itu orang tua mengupayakan anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional (takut, cemas, marah, perasaan ingin tahu) dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini (Soetjiningsih, 2003).

Pada anak usia 3-5 tahun atau usia pra sekolah anak-anak mampu menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol berupa kata, bahasa gerak dan benda. Melalui kemampuan tersebut, anak mampu berimajinasi atau berfantasi untuk mengembangkan intelektualnya. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, perkembangan motorik, stimulasi lingkungan serta interaksi antara orangtua dengan anak. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi (Wong, 2009).

Skrining perkembangan untuk deteksi dini pada setiap anak penting dilakukan, terutama pada anak agar bila ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan. Didapatkan bahwa intervensi pada anak dengan kecurigaan penyimpangan perkembangan sebaiknya dilakukan sebelum usia lebih dari 3 tahun.

Peran aktif ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam

perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi keterlambatan perkembangan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2013 Peneliti melakukan peninjauan masalah terhadap 25 ibu mengaku tidak pernah membaca buku-buku yang berkaitan tentang perkembangan anak atau mencari informasi tentang kesehatan keluarga dari media massa. Bahkan para ibu juga tidak mengetahui tugas yang harus dicapai anak usia 3-5 tahun sehingga membiarkan perkembangan pada anak berjalan begitu saja tanpa memberikan stimulasi pada perkembangan anaknya. Selain wawancara kepada ibunya telah dilakukan observasi kepada anak usia 3-5 tahun di posyandu tersebut yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan, terdapat 8 anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar maupun dalam bermain dan 4 anak tidak mandiri apabila memakai baju dan makan, selain itu ada 2 anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan tingkat perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Kranggan Temanggung tahun 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif korelasi. Metode pendekatan waktu yang akan digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Kranggan Temanggung sebanyak 101 anak. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 31 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan modifikasi KPSP. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 4.1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia ibu		
	a. 20-30 tahun	20	64,5
	b. 31-40 tahun	11	35,5
2.	Tingkat pendidikan ibu		
	a. SMP	4	12,9
	b. SMA	22	71
	c. PT	5	16,1
3.	Pekerjaan ibu		
	a. IRT	8	25,6
	b. PNS	2	6,5
	c. Wiraswasta	21	67,7
4.	Jumlah anak		
	a. 1 orang	7	22,6
	b. 2 orang	16	51,6
	c. 3 orang	6	19,4
	d. 4 orang	2	6,5
5.	Usia anak		
	a. 3-4 tahun	15	48,4
	b. 4-5 tahun	16	51,6

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun yaitu 20 orang (64,5%), berpendidikan SMA yaitu 22 orang (71%), bekerja wiraswasta yaitu 21 orang (67,7%) dan jumlah anak 2 orang (51,6%). Sedangkan sebagian besar anak berusia 4-5 tahun yaitu 16 orang (51,6%).

### Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Tabel 4.2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	32,25
2.	Cukup	19	61,25
3.	Kurang	2	6,5
4.	Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang stimulasi perkembangan anak yaitu 19

orang (61,25%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak yaitu 2 orang (6,5%).

Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang stimulasi perkembangan dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang tergolong menengah yaitu SMA sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Menurut Nursalam (2005), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pengetahuan dipengaruhi pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan.

Responden yang sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup tentang stimulasi perkembangan anak memungkinkan untuk melakukan stimulasi perkembangan anak dengan baik meskipun tidak sebaik responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Kesesuaian tingkat pengetahuan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dimana orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penerapan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak usia pra sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak. Penerapan stimulasi yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar, sehingga lebih mudah menangkap ilmu yang didapat dan mudah dalam berkonsentrasi.

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang stimulasi dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang tergolong rendah yaitu SMP sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Rendahnya tingkat pendidikan responden tentang stimulasi perkembangan anak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Hal tersebut menimbulkan permasalahan tersendiri bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Depkes. RI. (2006) dari sekian banyak anak pra sekolah dapat kita jumpai masalah kesehatan yang cukup serius. Masalah kesehatan yang sering dialaminya oleh anak pra sekolah antara lain masalah kesehatan yang menyangkut kebersihan diri (gosok gigi yang benar, kebiasaan cuci tangan), masalah kesehatan umum (cacar air, diare), gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan

gangguan belajar, permasalahan kesehatan tersebut sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari.

Banyaknya permasalahan mengenai keterlambatan perkembangan akan memungkinkan kualitas generasi penerus yang semakin buruk, gangguan dari masing-masing perkembangan akan mungkin mengganggu proses perkembangan selanjutnya. Selain itu keterlambatan perkembangan akan mempersulit anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang lain maupun masyarakat. Sehingga perkembangan sebaiknya dideteksi sedini mungkin untuk mengetahui adanya permasalahan perkembangan dan segera mendapatkan solusi untuk mengatasinya sebagaimana disampaikan oleh Depkes. RI., (2006).

### Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun

Tabel 4.3.  
Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun

No.	Perkembangan anak usia 3-5 tahun	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	13	41.9
2.	Meragukan	8	25.8
3.	Ada penyimpangan	10	32.3
4.	Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia 3-5 tahun sebagian besar adalah normal yaitu 13 orang (41,9%) sedangkan yang paling sedikit dengan perkembangan meragukan yaitu 8 orang (25,8%).

Perkembangan anak yang tergolong normal dapat disebabkan karena terpenuhinya kebutuhan anak baik kebutuhan fisik yang meliputi nutrisi namunupun kebutuhan psikis yang meliputi stimulasi perkembangan. Pada penelitian ini didapatkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta (67,7%) sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Responden yang bekerja wiraswasta mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghabiskan waktunya bersama anaknya sehingga mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

Menurut Hidayat (2008), kebutuhan dasar anak untuk perkembangan digolongkan menjadi tiga, yaitu: asah, asih dan asuh. Kebutuhan asuh meliputi kebutuhan fisik-biomedis yang harus dipenuhi oleh proses tumbuh kembang anak. Kebutuhan ini merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan nutrisi untuk beraktifitas dan pertumbuhan sel-sel tubuh. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan yang bersifat

psikologis seperti kebutuhan emosi dan kasih sayang. Perkembangan anak dalam kehidupan ditentukan perkembangan psikologis yang termasuk di dalamnya ada perasaan kasih sayang atau hubungan anak dengan orang tua atau orang disekelilingnya karena akan memperbaiki perkembangan psikososialnya. Kebutuhan asih ini akan membentuk kepribadian anakyang menyangkut kepekaan sosial terhadap sesama. Kebutuhan asah merupakan kebutuhan simulasi yagn akan membentuk mental anak. Kebutuhan asah yang harus dipenuhi pada anak, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan sesuai dengan usia tumbuh kembang.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Aktivitas Motorik halus Anak Retardasi Mental umur 6-12 tahun di SLB N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis (57,8%) maka aktifitas motorik halus anak retardasi mental usia 6-11 tahun berada dalam kategori tinggi (46,7%).

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun**

Tabel 4.5.

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Pengetahuan Perkembangan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Normal	8	25,8	5	16,1	0	0	13	41,9
2.	Meragukan	1	3,2	5	16,1	2	6,5	8	25,8
3.	Ada penyimpangan	1	3,2	9	29	0	0	10	32,3
	Total	10	32,3	19	61,3	2	6,5	31	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak anaknya mengalami perkembangan ada penyimpangan mempunyai pengetahuan cukup tentang stimulasi perkembangan anak, yaitu 9 orang (29%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan anak, anaknya mengalami perkembangan meragukan dan ada penyimpangan yaitu masing-masing 1 orang (3,2%).

## Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Umur Ibu

Tabel 4.6.  
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Pengetahuan umur	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	20-30 tahun	3	9,7	12	38,7	5	16,1	20	64,5
2.	31-40 tahun	2	6,5	8	25,8	1	3,2	11	35,5
	Total	5	16,1	20	64,5	6	19,4	31	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.6. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur 20-30 tahun dan mempunyai pengetahuan cukup tentang stimulasi perkembangan anak, yaitu 9 orang (29%). Responden yang paling sedikit berumur 31-40 tahun dan mempunyai pengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak yaitu 1 orang (3,2%).

Tabel 4.7.  
Hasil uji Kendall Tau

Variabel	$\tau$	Signifikansi (p)
Pengetahuan stimulasi – tumbang anak umur 3-5 tahun	0,401	0,017

Hasil uji kendall tau didapatkan nilai  $\tau$  sebesar 0,401 dengan signifikansi (p)  $0,017 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan anak di kelurahan Kranggan Temanggung.

Pengetahuan responden yang tergolong cukup tentang stimulasi perkembangan menunjukkan bahwa ada beberapa bagian dari stimulasi perkembangan yang belum dipahami oleh responden. Keterbatasan pengetahuan tersebut dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu bila menyangkut stimulasi yang esensial seperti ketidaktahuan responden tentang stimulasi perkembangan motorik halus anak, bisa menyebabkan perkembangan motorik halus anak terhambat. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik *Toilet Training* pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia *Tooddler* di Posyandu Flamboyan Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul”. Penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik toilet training. Praktik toilet training merupakan salah satu bagian dari stimulasi perkembangan.

Responden yang mempunyai pengetahuan baik namun anaknya mengalami perkembangan meragukan atau penyimpangan dapat disebabkan karena usia responden yang tergolong muda yaitu 20-30 tahun sebagaimana diperlihatkan tabel 4.6. sehingga belum mempunyai pengalaman dalam menerapkan stimulasi. Pengetahuan yang baik tentang stimulasi perkembangan bila tidak didukung oleh tindakan atau perilaku menjadikan pengetahuan yang dimiliki tidak bermanfaat.

Menurut Widodo (2009) pengaruh ibu terhadap kehidupan seorang anak telah dimulai selama dia hamil, selama masa bayi, dan berlanjut terus sampai anak memasuki usia pra sekolah. Sehingga peran ibu dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sangat penting. Peran ibu dalam mendidik anak memang lebih besar ketimbang seorang ayah. Riset terbaru di AS menunjukkan anak di bawah pangkuan atau didikan ibu yang lebih matang, akan mempunyai otak lebih cemerlang. Mulai sejak lahir bahkan masih dalam kandungan, seorang ibu sudah memberikan didikan bagi sang buah hatinya, namun kebanyakan mereka tidak menyadari. Sikap ibu yang penuh dengan kasih sayang memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai, dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

## **SIMPULAN**

1. Sebagian besar ibu yang anak berusia 3-5 tahun mempunyai pengetahuan yang cukup tentang stimulasi perkembangan anak yaitu 19 orang (61,25%).
2. Tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun sebagian besar adalah normal yaitu 13 orang (41,9%)
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi tumbuh kembang anak di kelurahan Kranggan Temanggung (nilai  $\tau = 0,401$  ;  $p = 0,017 < 0,05$ ).

## SARAN

Bagi ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun, agar meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga perkembangan anak lebih optimal. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak antara lain dengan mengikuti penyuluhan kesehatan, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, membaca buku perkembangan anak dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, 2012, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Aktivitas Motorik halus Anak Retardasi Mental umur 6-12 tahun di SLB N 2 Yogyakarta*, Skripsi, tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayat, A.A.A. 2008. *Prinsip Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekanto, S., 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soetjiningsih, 2003 . *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Widodo, 2009. *Anak Didikan Ibu lebih Cerdas* <http://www.trimbunbatam.co.id>. Diakses 25 Desember 2012.
- Wong, D.L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Yuli, 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Toilet Training pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia Tooddler di Posyandu Flamboyan Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul*, Skripsi, tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta